


Vol. VI No. 2 Oktober 2014

ISSN: 2085-4048

JURNAL ILMIAH

**PGSD**

	Diterbitkan Oleh:
	Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
	Universitas Negeri Jakarta

**JURNAL ILMIAH PGSD  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**SUSUNAN REDAKSI**

**Penanggungjawab :**

Prof. Dr. Bejo Sujanto, M.Pd  
Dr. Sofia Hartati, M.Pd

**Pemimpin Redaksi :**

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd

**Sekretaris Redaksi**

Yustia Suntari, M.Pd

**Dewan Redaksi**

Dr. MS. Sumantri, M.Pd  
Dr. Zulela MS, M.Pd  
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd

**Mitra Bebestari :**

Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Si, (Universitas Bengkulu)  
Prof. Dr. Darsiharjo, MS (Universitas Pendidikan Indonesia)

**Penyunting Pelaksana :**

Dr. Fahrurroji, M.Pd  
Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd

**Staf Sekretariat :**

Ika Lestari, M.Si

**Alamat Redaksi :**

Kampus PGSD FIP UNJ  
Jl. Setiabudi I No.1 Setiabudi Jakarta Selatan  
Telp/fax. 021-5254912

## KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu LPTK pencetak calon-calon guru Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, PGSD FIP UNJ memerlukan Wahana untuk menuangkan berbagai hasil karya staf pengajar, baik itu penelitian maupun kegiatan P2M. Untuk itu jurusan PGSD FIP UNJ menerbitkan jurnal ilmiah untuk mengakomodir berbagai hasil akademik dalam rangka mengembangkan dan menuangkan gagasan-gagasan di bidang penelitian. Di samping sebagai wahana penyampaian informasi penelitian, jurnal ilmiah ini juga memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menganalisis kritis berbagai hal dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Dasar.

Jurnal Ilmiah PGSD Volume VI No. 2 Oktober 2014 Memuat Berbagai Gagasan Diantaranya: Meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui permainan kecil di Kelas III SDN Tanah Tinggi 03 Pagi Jakarta Pusat. Optimalisasi penerapan keberanian mengambil resiko berbicara dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa Madrasah Ibtidiyah. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui PAIKEM kelas IV di SDN Pondok Kopi 04 Pagi Jakarta Timur. Pembelajaran Tematik (*Tematik Integrative*) mata pelajaran IPS pada Kurikulum 2013. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Tentang Permasalahan Sosial Kelas IV SDN Jelita 01 Jakarta Timur. Pemanfaatan tumbuhan obat di lingkungan sekolah sebagai sumber Belajar Pada Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar. Metode Bercerita Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Pertiwi Mustika Jaya Bekasi). Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Melalui Permainan Berburu Kata Dan Huruf Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak (Paud). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Kelas I di SDN Petukangan Selatan 04 Petang Jakarta Selatan. Persepsi Supervisor 2 dalam Memahami Buku Petunjuk PKM Hubungannya dengan Hasil Belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PGSD FKIP-UT di Lingkungan UPBJJ-UT Jakarta Tahun 2013. Pemanfaatan Taman Bacaan di dalam Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD.

Terbitnya Jurnal Ilmiah PGSD Vol. VI No.2 Oktober 2014 ini berkat adanya kerjasama semua pihak. Oleh karena itu, redaksi mengucapkan terimakasih kepada penyumbang artikel. Mudah-mudahan artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang Pendidikan.

**Redaksi,**

## DAFTAR ISI

Meningkatkan Kreativitas Gerak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Kecil di Kelas III SDN Tanah Tinggi 03 Pagi Jakarta Pusat.	1
<b>Andi Ali Saladin &amp; Dini Indah Pratiwi</b>	
Optimalisasi Penerapan Keberanian Mengambil Resiko Berbicara Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidiyah	11
<b>Ratna Sari Dewi</b>	
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui PAIKEM Kelas IV Di SDN Pondok Kopi 04 Pagi Jakarta Timur	17
<b>Dewi Hartanti &amp; Yaya Suryadi</b>	
Pembelajaran Tematik ( <i>Tematik Integrative</i> ) Mata Pelajaran IPS Pada Kurikulum 2013	31
<b>Sodiq Anshori</b>	
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Kelas IV SDN Jelita 01 Jakarta Timur	43
<b>Rasyimah Rasyid</b>	
Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Di Sekolah Dasar	56
<b>Sujono Surokarijo</b>	
Metode Bercerita Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Pertiwi Mustika Jaya Bekasi)	65
<b>Sri Sukatmi</b>	
Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Melalui Permainan Berburu Kata Dan Huruf Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak (Paud)	74
<b>Aay Nurhayati Rivai</b>	
Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Metode <i>Cooperative Learning Tipe Make a Match</i> Kelas I Di SDN Petukangan Selatan 04 Petang Jakarta Selatan	88
<b>Suharti</b>	
Persepsi Supervisor 2 Dalam Memahami Buku Petunjuk PKM Hubungannya Dengan Hasil Belajar 103 Pemantapan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PGSD FKIP-UT di Lingkungan UPBJJ-UT Jakarta Tahun 2013	
<b>Sri Lestari</b>	
Pemanfaatan Taman Bacaan di dalam Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD	116
<b>Mulyadi</b>	

**PERSEPSI SUPERVISOR 2 DALAM MEMAHAMI BUKU PETUNJUK PKM  
HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR  
MAHASISWA PGSD FKIP-UT DI LINGKUNGAN UPBJJ-UT JAKARTA  
TAHUN 2013**

Sri Lestari

***ABSTRAK;** Artikel ini akan menjelaskan tentang persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk Pemantapan Kemampuan Mengajar yang dihubungkan dengan hasil belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program S-1 PGSD FKIP-UT di lingkungan UPBJJ-UT Jakarta. Pemahaman buku petunjuk dengan baik akan memudahkan dalam membimbing mahasiswa melaksanakan latihan mengajar secara mandiri di sekolahnya sendiri. Bila latihan mandiri telah dilakukan dengan penuh tanggung jawab maka mahasiswa tidak akan menemui kesulitan dalam ujian PKM, sehingga tujuan dari matakuliah PKM akan tercapai.*

*Kata Kunci : Persepsi, Supervisor 2, Hasil Belajar PKM.*

## **PENDAHULUAN**

Pemantapan Kemampuan Mengajar merupakan sebuah proses yang akan dilakukan untuk membuat seseorang dapat merealisasikan potensinya yang terdapat dalam dirinya yaitu akan menunjukkan adanya perubahan perilaku mengajar yang lebih efektif. Supervisor 2 dalam konteks ini memegang peranan penting dalam memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan proses pemantapan kemampuan mengajar dengan pola berlapis berulang. Berkaitan dengan perannya Supervisor 2 perlu memahami petunjuk pemantapan kemampuan mengajar dan mampu merealisasikan dalam proses pembimbingan mahasiswa dalam latihan mengajar di sekolahnya sendiri. Agar dapat melaksanakan pembimbingan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa supervisor 2 perlu memahami buku petunjuk pemantapan kemampuan mengajar.

Memahami berkaitan erat dengan persepsi menurut Sunaryo(dedy sumardi) Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan,yaitu proses diterimanya stimulus

oleh alat indra,lalu diteruskan ke otak,dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan. Persepsi juga dipandang sebagai pengalaman tentang objek,peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan,Rakhmat(dedy sumardi). Artikel ini akan menjelaskan perlunya persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM .Apa saja yang perlu dipelajari mahasiswa dan bagaimana cara menilai dan memberikan refleksi dalam melaksanakan aktivitas pemantapan kemampuan mengajar

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Persepsi**

Persepsi berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas manusia yang berhubungan dengan pengamatan dan pengindraan. Dalam dunia pengamatan biasanya dilukiskan menurut aspek pengaturannya, supaya memungkinkan subyek melakukan orientasi. Pengamatan diawali dengan pengindraan. Pengindraan berkaitan erat dengan alat panca indra. Panca indra yang kita gunakan untuk mengamati yaitu penglihatan, pendengaran,

rabaan, pembauan dan pencecapan. Menurut Sunaryo(dedy sumardi) Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan. Persepsi juga dipandang sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan, Rakhmat (dedy sumardi). Penyimpulan informasi perlu adanya rangsangan-rangsangan dari luar sehingga persepsi timbul secara spontan ketika berhadapan dengan objek langsung. Dalam praktek pembimbingan mandiri persepsi terhadap petunjuk praktek PKM harus sudah berubah menjadi sikap, yaitu sudah menjadi kesimpulan informasi yang diyakini dan menjadi pedoman dalam membimbing praktek pemantapan kemampuan mengajar. Dengan demikian pengukuran persepsi dapat dilakukan walaupun bersifat abstrak namun dapat dilihat unjuk kerja ketika melakukan pembimbingan. Persepsi adalah merupakan sikap sehingga dapat diukur yaitu dari terjemahan obyek yang diinginkan yaitu kemampuan membimbing mahasiswa dalam melaksanakan praktek pemantapan mengajar.

## **B. Pemantapan Kemampuan Mengajar**

Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) semula bernama program pengalaman lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah perilaku berkarya. Pemantapan Kemampuan Mengajar adalah mata kuliah yang mewajibkan praktek wajib diikuti oleh semua mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Pemantapan kemampuan mengajar

merupakan muara program dari mahasiswa FKIP, sebagai muara program berarti bahwa semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah sebelumnya akan ditampilkan dalam kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar dan diharapkan akan menunjukkan adanya perubahan perilaku mengajar yang lebih efektif.

Pemantapan Kemampuan Mengajar yang berbobot 4 SKS ini, adalah mahasiswa yang telah menempuh dan lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Mata Kuliah Keterampilan serta Mata Kuliah Prilaku berkarya.

Secara umum PKM bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah diperolehnya melalui berbagai mata kuliah, ke dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri. Secara khusus mahasiswa diharapkan mampu: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran.

Menurut Wardani IGAK, Peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan ketrampilan dan sikap yang mantap, yang diharapkan telah terbentuk ketika menempuh mata kuliah sebelumnya, selanjutnya juga dijelaskan bahwa proses pembentukan ketrampilan mengajar, haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis. Latihan yang bertahap dan sistematis ini disediakan dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar. Program pengembangan/peningkatan kemampuan guru diarahkan terhadap peningkatan tugas guru sebagai suatu profesi sehingga senantiasa meningkat ke arah terwujudnya tugas, peranan suatu fungsi guru secara ideal. Dalam hal ini Winarno Surachmad dalam Warkitri dkk.

menjelaskan bahwa guru dianggap sebagai suatu profesi bila mana ia memiliki persyaratan dasar, ketrampilan teknik serta didukung oleh sikap yang mantap. Untuk dapat mencapai tingkat penguasaan kemampuan, khususnya kemampuan profesional tidak cukup hanya dengan membaca atau membahas serta mendalami uraian teoritis tetapi perlu dijiwai dengan pengalaman nyata dengan melaksanakan serangkaian kegiatan praktek dari program pengalaman lapangan. Program Pengalaman Lapangan (PPL) menurut Yusufhadi Miarso "adalah usaha untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya.

Buku materi pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar (PDGK4209) yang digunakan oleh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) harus sudah dipahami karena buku tersebut merupakan petunjuk persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan pelaksanaan pemantapan kemampuan mengajar, baik oleh mahasiswa maupun supervisor 2 (dua)

### C. Hasil Belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar

Hasil belajar adalah salah satu unsur dalam kegiatan pembelajaran, membicarakan hasil belajar tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar. Sedikitnya tiga unsur penting dalam kegiatan pembelajaran yang menggambarkan suatu proses pembelajaran yaitu: 1) Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan arah dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari rumusan tingkah laku yang diharapkan setelah melalui pengalaman belajar, 2) Proses pembelajaran, proses belajar adalah suatu proses perubahan tingkah

laku melalui berbagai pengalaman, 3) Hasil belajar, adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar pada dasarnya merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah menempuh berbagai pengalaman belajar.

#### 1. Hakikat Belajar

Pengertian belajar dalam ensiklopedia pendidikan, sebagai istilah psikologi dan pendidikan, belajar adalah dalam bahasa Inggris istilahnya *learning* bukan *studying*. Pandangan tentang belajar sangat beragam, keragaman definisi yang diajukan oleh para ahli sangat dipengaruhi oleh filsafat dan teori-teori belajar yang dianut. Namun diantara para ahli psikologi dan pendidikan dapat ditemukan titik temu dan kadang saling melengkapi. Seperti yang diungkapkan Suryabrata, dalam kenyataannya untuk mempelajari hal belajar itu berbeda-beda, telah menyebabkan pemberian tekanan kepada aspek yang berbeda-beda dan hal ini berakibat berbeda-beda pula perumusan mengenai hal belajar. Selanjutnya dikatakan, kadang-kadang adanya pertentangan antara teori satu dengan yang lain, kenyataan itu haruslah kita menempatkan konsep-konsep yang bermacam-macam itu dalam keseluruhan sistem yang lebih luas.

Pengertian umum belajar dalam ensiklopedia pendidikan adalah mengacu ke terjadinya perubahan dalam diri seseorang yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Perubahan itu terjadi dari titik sebelum ke titik setelah perbuatan belajar dan perubahan itu tidak sesaat atau sementara tetapi perubahan yang tetap atau berjangka waktu lama. Menurut Gagne, perubahan yang dimaksud dalam belajar adalah perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas yang

berlangsung suatu masa waktu tertentu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Selanjutnya dijelaskan jenis perubahan yang disebut belajar itu menampakkan diri sebagai perubahan tingkah laku, dan inferensi tentang belajar ditarik dengan jalan membandingkan tingkah laku yang mungkin terjadi sebelum individu ditetapkan dalam situasi belajar dengan tingkah laku yang dipertunjukkan setelah perlakuan seperti itu.

Kupasan yang dilakukan Gagne menghasilkan lima kategori atau ragam belajar yang masing-masing dibedakan oleh adanya perbedaan dalam unjuk perbuatan dan perbedaan persyaratan untuk belajar. Kelima varitas belajar itu ialah informasi verbal, ketrampilan intelek, siasat kognitif, sikap, dan ketrampilan gerak setiap ragam belajar menuntut perangkat kondisi internal dan eksternal yang berbeda untuk pemerolehan kapabilitas tertentu. Gredler mengemukakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai, kecakapan, ketrampilan dan sikap. Pendapat lain tentang belajar yang diajukan oleh Morgan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam perilaku subyek yang belajar, sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman dimasa lalu. Perubahan-perubahan tersebut meliputi respon-respon terhadap rangsangan dan bukan karena sifatnya sementara. Menurut Teori belajar Behaviorisme, seperti yang dikemukakan Prasetya dkk, belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon.

Definisi tentang belajar yang diajukan oleh Lindgren, selain berhubungan dengan perubahan perilaku subyek yang belajar juga perubahan tersebut sebagai hasil latihan atau interksi dengan lingkungan.

Bandura (dalam Gredler), sebagai penganut teori belajar sosial, menyatakan belajar ialah interaksi segi tiga antara lingkungan, faktor pribadi dan tingkah yang juga mencakup proses kognitif si belajar. Analisa teori ini, adalah menerapkan persyaratan untuk terjadinya rasa ampuh diri dan pengaturan diri sendiri bersamaan dengan prioritas kelas lainnya. Penjelasan tentang berbagai sikap dan perilaku yang diperoleh dari media masa merupakan sumbangan dalam merancang pembelajaran ke depan.

Suryabrata memberi kesimpulan tentang belajar meliputi tiga hal pokok, yaitu: *pertama* bahwa belajar membawa perubahan (dalam arti behavioral changes aktual maupun potensial), *kedua* bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru dan yang, *ketiga* bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Definisi yang ditetapkan para ahli itu, mencerminkan aliran atau teori-teori belajar yang dianut, hal ini nampak pada keluasan dan cakupan apa yang terjadi dalam diri pebelajar. Sebagian tokoh mendefinisikan belajar menunjuk apa yang terjadi dalam diri pebelajar, pebelajar menjadi obyek yang statis, tidak berperanan dan hasil belajar terbatas pada topik. Tokoh lain mendefinisikan belajar sudah memikirkan keaktifan siswa, tidak saja aktif dalam dirinya tetapi juga aktif keluar menyentuh lingkungan dan bahkan ada tokoh yang mulai membangun pengertian rasa ampuh diri dan pengaturan diri sendiri.



Ada beberapa hal yang penting dan perlu diperhatikan sejalan dengan beberapa penjelasan para ahli tentang belajar yaitu:

- Belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan itu dari titik sebelum belajar ke titik setelah belajar.
- Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan.
- Belajar merupakan kapabilitas yang berlangsung suatu masa tertentu.
- Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.
- Belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.
- Perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan.
- Belajar adalah interaksi segi tiga antara lingkungan faktor pribadi, dan tingkah yang mencakup proses kognitif.
- kemampuan diri dan pengaturan diri sendiri sebagai prasyarat yang disarankan.

Dari beberapa kajian teori belajar di atas bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan aktif seseorang dilakukan secara sengaja melalui latihan-latihan sehingga memperoleh kecakapan baru, kecakapan baru itu meliputi: ketrampilan, pengetahuan, maupun nilai sikap yang sifatnya permanen.

## 2. Hakikat Hasil Belajar

Belajar selain dipandang sebagai proses dan fungsi, belajar juga dipandang sebagai suatu hasil. Menurut Winkel sejumlah perubahan itu merupakan akibat dari proses belajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa suatu hasil belajar mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, para ahli merumuskan hasil belajar secara reeaktif

bersifat konstan dan berbekas. Witherington berpendapat, kalau belajar itu berarti terjadinya perubahan-perubahan dalam diri seseorang maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai.

Selanjutnya Bloom mengelompokkan hasil belajar dikelompokkan atas tiga domain yakni: 1) Kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif meliputi tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Dan lapangan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan. Selanjutnya Bloom masih memerinci beberapa tingkah laku yang disusun dari tingkah laku sederhana sampai dengan tingkah laku yang lebih kompleks. Aspek kognitif disusun berjenjang mulai pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif mulai dari jenjang kemampuan, penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup. Dan aspek psikomotor meliputi gerak reflek, gerak dasar, kemampuan perspektif, kemampuan fisik, gerak trampil dan gerak komunikatif.

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan dan kemampuan baru yang diperoleh seseorang setelah melakukan perbuatan belajar yang merupakan hasil belajar dari orang yang melakukan kegiatan belajar. Gagne menyebutkan dengan kapabilitas dan peristiwa-peristiwa belajar memperlihatkan adanya seperangkat unsur yang bersifat tetap. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar menurut pendapat Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Mengacu kepada

penjelasan-penjelasan di atas pada dasarnya hasil belajar merupakan suatu gambaran yang menunjukkan taraf penguasaan siswa terhadap semua materi yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan mengadakan pengukuran terhadap hasil usaha belajarnya, menurut Sujana dalam bahasannya tentang tipe hasil belajar bahwa peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dalam hal ini adalah tujuan instruksional dan tujuan instruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memberikan tes berupa tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan dan instrumen pengukur hasil belajar diturunkan dari rumusan tingkah laku yang diharapkan pada tujuan instruksional, kemudian hasil pengukuran di nyatakan dengan angka.

### 3. Hakikat Pemantapan Kemampuan Mengajar

Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) semula bernama program pengalaman lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah dari kelompok mata kuliah prilaku berkarya. Pemantapan Kemampuan Mengajar adalah mata kuliah berpraktek yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Pemantapan kemampuan mengajar merupakan muara program dari mahasiswa FKIP, sebagai muara program berarti bahwa semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah sebelumnya akan ditampilkan dalam kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar dan diharapkan akan menunjukkan adanya perubahan prilaku mengajar yang lebih

efektif. Mata kuliah ini berisikan petunjuk-petunjuk latihan mengaplikasikan teori yang telah dituangkan atau dipelajari pada modul-modul sebelumnya seperti latihan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran serta administrasi sekolah dan bimbingan belajar di sekolah. Sebagai syarat untuk dapat mengikuti mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar yang berbobot 4 SKS ini, adalah mahasiswa telah menempuh dan lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Mata Kuliah Keterampilan serta Mata Kuliah Prilaku berkarya. Secara umum PKM bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah diperolehnya melalui berbagai mata kuliah, ke dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri. Secara khusus mahasiswa diharapkan mampu: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran.

Menurut Wardani IGAK, Peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan ketrampilan dan sikap yang mantap, yang diharapkan telah terbentuk ketika menempuh mata kuliah sebelumnya, selanjutnya juga dijelaskan bahwa proses pembentukan ketrampilan mengajar, haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis. Latihan yang bertahap dan sistematis ini disediakan dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar. Dan menurut Wakitri Program pengalaman lapangan merupakan bagian dari paket program pengembangan/peningkatan kemampuan guru melalui program dalam jabatan dan calon guru melalui program prajabatan. Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut

bahwa program pengembangan/peningkatan kemampuan guru diarahkan terhadap peningkatan tugas guru sebagai suatu profesi sehingga senantiasa meningkat ke arah terwujudnya tugas, peranan suatu fungsi guru secara ideal.

Dalam hal ini Winarno Surachmad dalam Warkitri dkk. menjelaskan bahwa guru dianggap sebagai suatu profesi bila mana ia memiliki persyaratan dasar, ketrampilan teknik serta didukung oleh sikap yang mantap. Selanjutnya persyaratan dasar, ketrampilan teknik, sikap yang mantap itu meliputi 4 kompetensi yaitu: 1) Kompetensi profesional, yaitu pengetahuan yang luas serta dalam dan bidang studi yang akan diajarkan beserta penguasaan metodologis dalam arti memiliki metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar, 2) Kompetensi personal, yaitu sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subyek. Intinya ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan Tut Wuri Handayani, *Ing Madyo Mangun Karso*, *Ing Ngarso Sun Tulodo*, 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan murid, sesama guru, kepala sekolah serta dengan masyarakat luas, 4) Kemampuan memberikan pelayanan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan.

Untuk dapat mencapai tingkat penguasaan kemampuan, khususnya kemampuan profesional tidak cukup hanya dengan membaca atau membahas serta mendalami uraian teoritis tetapi perlu dijiwai dengan pengalaman nyata dengan melaksanakan serangkaian kegiatan praktek dari program pengalaman lapangan. Program

Pengalaman Lapangan (PPL) menurut Yusufhadi Miarso "adalah usaha untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya. Selanjutnya dijelaskan pula kekeliruan dalam memahami PPL sebagai praktek mengajar.

Pendapat lain tentang Program Pengalaman Lapangan (PPL) diajukan oleh Suparno dkk mendefinisikan bahwa program pengalaman lapangan adalah suatu program dalam prajabatan maupun dalam jabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap secara mandiri mengemban tugas sebagai guru.

Pendapat senada tentang program pengalaman lapangan, merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup latihan mengajar serta terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Dari penjelasan para tokoh diatas tentang beberapa pandangan mengenai Pernantapan Kemampuan Mengajar bahwasannya merupakan suatu program yang aplikatif dan terpadu antara sebuah teori dan praktek yang diarahkan kepada peningkatan kemampuan mengajar.

Pengertian tentang kemampuan menurut Richard adalah meliputi kemampuan individu untuk mengadaptasikan diri dalam perubahan-perubahan seperti sikap dan perbuatan (prilaku) Dalam hal ini ketiga ranah atau domain yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor menyatu didalam prilaku manusia yang saling terkait. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai pengorganisasian hasil

belajar dan dapat dilihat secara nyata pada penampilan seseorang.

#### 4. Hakikat Hasil Belajar Pemantapan Kemampuan Mengajar.

Hasil belajar adalah salah satu unsur dalam kegiatan pembelajaran, membicarakan hasil belajar tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar. Dalam proses belajar mengajar secara akademik kegiatan mahasiswa terbuka jarak jauh pada hakikatnya sama dengan perguruan tinggi biasa, yaitu mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Secara umum pemantapan kemampuan mengajar bertujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah diperoleh melalui berbagai mata kuliah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri. Aspek pengetahuan yang diharapkan sudah dimiliki oleh mahasiswa adalah: a) memiliki pengetahuan praktis dalam mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar, b) memiliki pengetahuan dalam hal menyusun perencanaan pengajaran sesuai dasar teori yang mantap, c) memiliki pengetahuan dalam hal melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan teori yang mantap, d) memiliki pengetahuan dalam hal menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang mantap. Dan aspek-aspek ketrampilan yang diharapkan sudah dimiliki adalah: a) Ketrampilan untuk mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar, b) Ketrampilan menyusun rencana pengelolaan kegiatan belajar mengajar, c) Ketrampilan melaksanakan pembelajaran, d) ketrampilan menilai keberhasilan pelaksanaan mengajar.

Selanjutnya aspek sikap yang diharapkan sudah dimiliki adalah: a) sikap guru profesional, b) kesadaran untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya, c) kemantapan dalam menjalankan tugas profesional guru.

Secara khusus mahasiswa diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan, pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran dan setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan. Demikian halnya dalam pelaksanaan pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Banyak bentuk perencanaan pembelajaran, namun pada prinsipnya perencanaan pembelajaran merupakan satuan program pembelajaran dalam satuan terkecil yang paling sedikit memuat, tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta evaluasi atau penilaian.

Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran, bahkan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan, metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan, sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai. Pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasikan unsur-unsur atau komponen pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan, ini berarti bahwa

pengajar dituntut untuk memberi bentuk pada apa yang telah direncanakan.

Melaksanakan rencana pembelajaran adalah usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran seperti, tujuan bahan, metode serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sujana ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar yaitu: pertama adalah tahapan mengajar kedua penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.

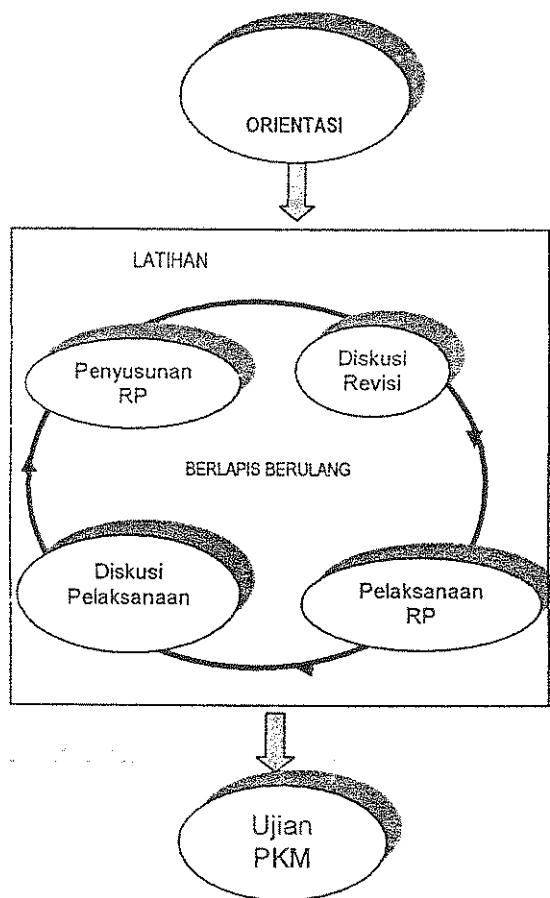
Materi PKM, sesuai dengan hakikatnya ialah sebagai wahana latihan, materi PKM terdiri dari materi yang menunjang kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah dikaji sebelumnya dalam berbagai mata kuliah antara lain seperti: Kapita selekta pendidikan, Strategi belajar mengajar dan mata kuliah yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dalam diskripsi mata kuliah, mata kuliah PKM berisikan petunjuk-petunjuk latihan mengaplikasikan teori yang telah dituangkan atau dipelajari pada modul-modul sebelumnya, seperti latihan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran serta administrasi sekolah dan bimbingan belajar di sekolah. Bila dilihat dari kedalaman dan keluasan, pengkajian materi PKM merupakan materi yang sifatnya adalah penyegaran dan pemantapan pemahaman. Sebagai pegangan dalam penyegaran dan memantapkan pemahaman secara singkat materi PKM, Wardani, IGAK mengelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu: a) Rambu-rambu penyusunan rencana pembelajaran, b)

Ketrampilan dasar mengajar, c) Alat penilaian. Rambu-rambu penyusunan rencana pembelajaran membahas tentang format rencana pembelajaran, rambu-rambu pengembangan setiap komponen, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Ketrampilan dasar mengajar membahas tentang 8 ketrampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Alat penilaian membahas tentang APKG 1 dan APKG 2. APKG 1 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, sedangkan APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari ruang lingkup materi PKM tersebut, dalam penyajiannya kepada mahasiswa, selain penyegaran dan memantapkan pemahaman materi-materi yang menyangkut kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mahasiswa juga dilatih untuk membuat rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pendalaman teori dasar pengelolaan pengajaran diarahkan untuk lebih mendalami dan menyadari konsep dasar dari pengelolaan pengajaran, sehingga para mahasiswa memiliki kemantapan diri dalam melaksanakan pengelolaan pengajaran, karena didasari oleh konsep dasar teknik maupun prosedur ilmiah. Kegiatan praktek pengelolaan pengajaran diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan mengaplikasikan teori dasar pengelolaan pengajaran sehingga para mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam mengelola pengajaran. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu merubah perilaku mengajar ke arah yang lebih efektif.

PKM dilakukan secara bertahap, sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan, yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mantap. Proses pembentukan ketrampilan, lebih-lebih ketrampilan mengajar harus dilakukan secara bertahap dan sistematis, karena kemampuan keguruan sangat kompleks tidak mungkin dilakukan sekaligus.

Sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam praktek, dan sebagai latihan penguasaan ketrampilan PKM menerapkan pola berlapis-berulang. Pola berlapis berulang adalah suatu pola kegiatan yang dimulai dari pengkajian teori selalu disertai dengan praktek, diskusi tentang hasil praktek, kemudian perbaikan.



Gambar 1:  
Pola Kegiatan PKM dikembangkan dari Panduan PKM. Tim FKIP UT, 2004.

Kegiatan PKM dimulai dari orientasi mahasiswa, latihan praktek, pengambilan nilai ujian. Orientasi PKM diikuti oleh mahasiswa, Supervisor 2 /teman sejawat, supervisor dan penguji. Sesuai dengan hakikat belajar mandiri dalam sistem belajar jarak jauh, pelaksanaan latihan merupakan tanggung jawab mahasiswa, kualitas latihan sangat tergantung kepada kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam berlatih. Kemauan yang berkaitan dengan anggapan pentingnya latihan dapat menentukan tingkat pencapaian kemampuan mengajar, ini berarti bila mahasiswa beranggapan bahwa berlatih merupakan suatu kebutuhan maka ia akan berlatih dengan sungguh-sungguh, tentunya akan membawa kepada peningkatan kemampuan mengajar. Begitu pula sebaliknya bila mahasiswa menganggap bahwa latihan adalah sebagai formalitas mahasiswa tidak akan memperoleh apa-apa. Kemampuan yang berkaitan dengan belajar dan berlatih secara efisien juga ikut menentukan pencapaian peningkatan kemampuan mengajar, sebab mahasiswa yang mampu belajar dan berlatih secara efisien adalah mahasiswa yang memiliki disiplin diri, inisiatif, bertindak, tanggung jawab dan keinginan belajar yang kuat, hal seperti ini dapat dilihat dari caranya mengatur waktu

belajar secara efisien, dan belajar/berlatih secara teratur berdasarkan jadwal belajar. Agar melaksanakan latihan secara bertahap dan sistematis mahasiswa dilengkapi dengan petunjuk teknis akademis dalam bentuk bahan ajar yang meliputi Panduan PKM, Materi PKM, APKG 1 dan APKG 2, yang akan memandu mahasiswa dalam melaksanakan latihan.

PKM dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pola berlapis berulang. Sebagai

paket pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan dalam jabatan bagi para guru peserta Akta Mengajar dilaksanakan di sekolah dimana guru peserta program Akta Mengajar tersebut bertugas. Setiap tahap-tahap latihan harus diikuti karena setiap pentahapan latihan diharapkan secara berangsur-angsur akan meningkatkan dan memantapkan kemampuan mengajar yang akhirnya dapat merubah perilaku mengajar yang lebih baik. Pentahapan latihan itu meliputi:

**Pertama** Latihan praktek dengan Supervisor 2/teman sejawat. Kegiatan latihan dimulai dari memperdalam rambu-rambu penyusunan rencana pembelajaran, menyusun 8 RP, mendiskusikan 8 RP, merevisi 8 RP berdasarkan diskusi, menentukan komponen pembelajaran, mempraktekkan 8 RP yang diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi, terakhir mendiskusikan hasil observasi.

**Kedua** Latihan/Praktek dengan supervisor. Latihan/praktek dengan supervisor dilakukan setelah mahasiswa berlatih/praktek dengan teman sejawat sebanyak 8 kali dengan pola bertapis berulang. Dengan dibimbing supervisor mahasiswa menyusun 2 RP secara bertapis berulang dan mahasiswa mempraktekannya dengan diamati dan dinilai oleh supervisor dengan menggunakan APKG 1 dan APKG 2.

**Ketiga**, Setelah mahasiswa merasa siap dan mantap dalam berlatih dengan teman sejawat dan berlatih/praktek dengan supervisor mahasiswa diperbolehkan mengikuti ujian dengan prosedur mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian dengan persyaratan menyerahkan 10 RP, 8 lembar observasi dan surat rekomendasi ujian dari supervisor.

Supervisor 2 /Teman sejawat adalah guru yang dipilih oleh mahasiswa untuk memberikan masukan, mengamati,

mendiskusikan latihan praktek di sekolah guru tersebut dapat dipilih dan sekolah tempat mengajar atau latihan. Supervisor adalah guru/dosen yang ditugaskan oleh UPBJJ-UT untuk membimbing mahasiswa dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penguji adalah guru/dosen atau supervisor yang ditugaskan untuk menguji mahasiswa.

Jika ketiga tahapan latihan PKM dilaksanakan maka dapat diprediksi kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, sehingga diharapkan akan memberi peluang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga akan tercapai pula hasil belajar yang diharapkan.

Dalam interaksi belajar sistim pendidikan jarak jauh, mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri, untuk mata kuliah yang tidak mewajibkan praktik atau praktikum pada pertengahan semester mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dan pada akhir semester mahasiswa mengikuti kegiatan ujian akhir semester. Selanjutnya untuk mata kuliah yang mewajibkan praktik, seperti mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar, mahasiswa melaksanakan praktik secara mandiri dengan teman sejawat, dilanjutkan praktik dengan dibimbing oleh supervisor, dan setelah siap mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian PKM.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa Universitas Terbuka dilakukan dalam bentuk tugas mandiri, tugas-tugas tatap muka rancangan khusus, ujian praktik dan praktikum ujian lisan, ujian akhir semester dan ujian komprehensif tertulis. Untuk program studi tertentu terdapat mata kuliah yang evaluasi hasil belajarnya melalui ujian pemantapan kemampuan profesional.

Memperhatikan tentang hakikat Pemantapan Kemampuan mengajar dan hasil belajar di atas maka yang dimaksud hasil belajar Pemantapan Kemampuan mengajar adalah skor kemampuan seseorang menerapkan segala kemampuannya dan ketrampilan dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang dicapai mahasiswa setelah melalui proses belajar dan pentahapan latihan pada waktu tertentu, skor tersebut diperoleh dari dua instrumen, yaitu instrumen lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran (APKG 1) dan instrumen lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran (APKG2) sedangkan dimensi dan indikator penilaian hasil belajar merencanakan pembelajaran adalah: 1) merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, 2) memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber, 3) merancang skenario pembelajaran, 4) merancang pengelolaan kelas, 5) merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi, 6) kesan umum rencana pembelajaran. Dimensi kemampuan menyelenggarakan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut: 1) mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar, 2) menggunakan strategi pembelajaran, 3) mengelola interaksi kelas, 4) bersikap terbuka dan lulus serta mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, 5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, 6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, 7) kesan umum dalam pelaksanaan pembelajaran.

## PENUTUP

Kesimpulan penelitian menjelaskan Terdapat hubungan positif antara persepsi

supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM dengan kemampuan membimbing merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM) Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi persepsi supervisor 2 dalam dengan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM). Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat dibuat generalisasi bahwa kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (hasil belajar PKM) di UPBJJ UT-Jakarta dapat ditingkatkan melalui persepsi supervisor 2 dalam memahami buku petunjuk PKM.

Implikasi secara nyata penelitian ini bagi mahasiswa UPBJJ UT Jakarta adalah bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKM dalam hal ini kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diperlukan persepsi yang baik dan positif dalam memahami buku petunjuk PKM. Perlu diupayakan agar supervisor 2 dan mahasiswa memiliki persepsi yang benar dan positif dalam memahami acuan atau buku petunjuk PKM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKM (kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran). Bagaimana supervisor 2 dan mahasiswa memiliki persepsi yang benar dan positif dalam memahami acuan atau buku petunjuk PKM akan sangat menentukan tingkat kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran/hasil belajar PKM. Peningkatan mengajar merupakan suatu proses pembentukan keterampilan, yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mantap.

Mata Kuliah PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar) pada intinya berupaya



meningkatkan kemampuan mengajar (mengelola pembelajaran) di satuan pendidikan secara profesional. Namun peningkatan profesionalitas mengajar merupakan suatu proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mantap. Proses pembentukan keterampilan mengajar haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis sehingga penguasaan keterampilan dapat dipantau secara bertahap dan sistematis juga. Artinya hasil belajar dalam PKM merupakan suatu proses yang di dalamnya mensyaratkan penguasaan yang

baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Proses yang baik dalam meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran atau hasil belajar PKM akan dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas mengajarnya di satuan pendidikan. Kondisi ini sesungguhnya harus disertai adanya persepsi yang benar dan positif dalam memahami acuan atau buku petunjuk PKM. Dengan persepsi yang benar dan positif inilah, supervisor 2 dan mahasiswa dalam melakukan proses proses pembentukan keterampilan mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anah Suhaenah dkk, *Pedoman Pelaksanaan PPL* (Jakarta : Depdikbud. 1996). p. 1
- Benyamin S. Bloom. *Taxonomy of Educational Objectives*. Handbook. I. Cognitive Domain (New York Longman. 1981) p. 7
- Clifford T. Morgan dan Richard A. King, *Introduction to Psychology*. (Japan: Mc Graw-Hull, 1975) p. 187
- Gagne, M, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Munandir, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, DepDikBud, 1989), p.3
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Munandir Ed.1 Cet 2, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), p 120.
- IGAK, *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar, PGSD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) p. 1
- Lindren H.S, *Educational Psychology in the Classroom*. (New York: John and Sons Inc.,1972), p.94
- Prasetyo dkk, *Teor Tim Penulis ., Katalog, Universitas Terbuka 2003*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2003).
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), p. 22
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Ed.1.Cet 10 (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), p. 230
- Tim Penulis, *UT Diskripsi Mata Kuliah*, Edisi kedua, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)
- Turney. C. et.al, *Microteaching : Research. Theory and Practice*. (Sidney : Sidney University Press, 1982). pp. 91-95.
- Wakitri, dkk., *Materi pokok Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Cet. 6,( Jakarta: Universitas Terbuka, 2001) pp. 1-24
- Witherington, Cronbach. Lee J. *Teknik-teknik belajar dan mengajar*, (Bandung:: Jemars, 1982), pp. 140-141
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* Ed disempurnakan cet.4 (Jakarta : Grasindo. 1996) pp. 50-51.

#### Daftar Riwayat Hidup Penulis :

Dra. Sri Lestari, M.Pd., adalah Dosen UPBJJ-UT Jakarta.